

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS XI SMA ISLAM TERPADU BAITUL ULUM GEMPOL**

**Adinda Amalia Sholichah**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[adindaamalia.18081@mhs.unesa.ac.id](mailto:adindaamalia.18081@mhs.unesa.ac.id)

**Mintowati**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mintowati@unesa.ac.id](mailto:mintowati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol; (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol, dan; (3) Mendeskripsikan respon siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol terhadap penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan jenis *one-shot case study*. *One-shot case study* merupakan bentuk penelitian yang dilakukan pada satu kelompok dan tidak memiliki kelompok kontrol sebagai pembanding, sehingga dengan jenis *one-shot case study* siswa hanya diberi tes saat proses pembelajaran telah dilakukan (*posttest*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hasil belajar siswa berupa tes objektif menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tuntas sejumlah 20 siswa dengan persentase 80% dan 5 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 20%. Selanjutnya, pada tes subjektif diperoleh 19 siswa dengan kategori tuntas dengan persentase 76% dan 6 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 24%. Berdasarkan hasil *one sample t test*, diketahui nilai  $t_{hitung}$  tes objektif  $5,051 > t_{tabel}$  2,064 dan nilai  $t_{hitung}$  tes subjektif  $4,580 > t_{tabel}$  2,064 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, penerapan metode *mind mapping* membawa pengaruh bagi siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. 2) Respon siswa terhadap proses pembelajaran cerpen dengan menerapkan metode *mind mapping* yaitu pernyataan Sangat Setuju (SS) sejumlah 33,6%; pernyataan Setuju (S) sejumlah 55,2%; pernyataan Kurang Setuju (KS) sejumlah 9,2%, dan; pernyataan Tidak Setuju (TS) sejumlah 2%. Maka dapat disimpulkan jika penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen mendapat respon positif dari siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitu Ulum Gempol. 3) Hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia terhadap peneliti selama proses pembelajaran memperoleh persentase sebesar 94,66% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB).

**Kata Kunci:** *Mind Mapping*, unsur intrinsik, cerpen.

**Abstract**

This study aims to (1) describe the application of the mind mapping method in learning to analyze the intrinsic elements of short stories in class XI students of Baitul Ulum Gempol Integrated Islamic High School; (2) to describe student learning outcomes after applying the mind mapping method in learning to analyze the intrinsic elements of short stories in class XI students of Baitul Ulum Gempol Integrated Islamic High School, and; (3) Describe the responses of class XI students of Baitul Ulum Gempol Integrated Islamic High School to the application of the mind mapping method in learning to analyze the intrinsic elements of short stories. This type of research is experimental research using Pre-Experimental Design with a one-shot case study type. One-shot case study is a form of research conducted in one group and does not have a control group as a comparison, so that with this type of one-shot case study students are only given a test when the learning process has been carried out (*posttest*). Data analysis was performed using two techniques, namely descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed:

1) Student learning outcomes in the form of objective tests showed that students with complete categories were 20 students with a percentage of 80% and 5 students with incomplete categories with a percentage of 20%. Furthermore, the subjective test obtained 19 students in the complete category with a percentage of 76% and 6 students in the incomplete category with a percentage of 24%. Based on the results of the one sample t test, it is known that the t count of the objective test is  $5.051 > t$  table 2.064 and the t count value of the subjective test is  $4.580 > t$  table 2.064 with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . In accordance with the basis of decision making, then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. That is, the application of the mind mapping method has an influence on students in learning to analyze the intrinsic elements of short stories.

2) Student responses to the short story learning process by applying the mind mapping method, namely Strongly Agree (SS) statements of 33.6%; statement of Agree (S) in the amount of 55.2%; Statement of Disagree (KS) of 9.2%, and; Disagree statement (TS) as much as 2%. So it can be concluded that the application of the mind mapping method in learning to analyze the intrinsic elements of short stories received a positive response from class XI students of Baitu Ulum Gempol Islamic Integrated High School.

3) The results of observations made by Indonesian teachers of researchers during the learning process obtained a percentage of 94.66% which was included in the Very Good (SB) category.

**Keywords:** Mind Mapping, building elements, short stories

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan ekspresi kreativitas seseorang yang objeknya berupa pengalaman hidup yang dikemas dengan bahasa yang indah. Wellek (2013:3) mendefinisikan sastra sebagai sebuah karya seni yang di dalamnya terdapat kegiatan kreatif. Maka tidak heran jika penyajian sebuah karya sastra banyak menggunakan kata-kata indah. Jenis karya sastra beragam, salah satunya yaitu prosa fiksi atau bisa disebut cerita rekaan atau imajinasi.

Salah satu prosa fiksi dalam sebuah karya sastra yaitu cerita pendek atau biasa disingkat dengan cerpen. Isi dalam cerpen hanya menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dalam jangka waktu tertentu saja, sehingga ceritanya relatif pendek jika dibandingkan dengan novel. Meskipun begitu, cerita yang dituliskan dalam sebuah cerpen tidak kalah menarik dengan novel. Terdapat unsur intrinsik sebagai unsur pembangun dalam sebuah cerpen. Dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait unsur intrinsik tersebut, seorang guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Istilah pembelajaran sering dikaitkan dengan upaya dan metode seorang guru atau pendidik dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan mengelompokkan siswa, lingkungan, dan materi yang biasanya terjadi di kelas. Seorang guru atau pendidik harus dapat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Irham (2013:131) menuliskan jika prestasi belajar siswa meningkat dan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka pembelajaran dikatakan berhasil.

Inovatif dan kreatif sudah semestinya terdapat dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Pembelajaran cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol terdapat kendala tersendiri bagi siswa dalam praktik menganalisis unsur intrinsik cerpen. Berdasarkan keterangan guru, faktor kendala tersebut yaitu jam pembelajaran yang relatif singkat dan kurangnya keaktifan siswa saat proses diskusi kelompok berlangsung. Pada kegiatan diskusi kelompok dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif di dalamnya. Akibatnya hanya beberapa siswa yang mampu menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan baik dan benar. Untuk itu, evaluasi metode pembelajaran perlu dilakukan dengan menyesuaikan kondisi siswa di dalam kelas.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran *cooperative learning*, yang pada penerapannya menekankan siswa untuk belajar secara berkelompok. Metode *mind mapping* adalah cara yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan pikiran atau konsep dengan menggunakan peta pikiran. *Mind mapping* merupakan teknik yang efektif untuk pembelajaran siswa karena digunakan untuk membentuk, memberi gambaran, mengembangkan, dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pembuatan *mind map* dapat dimulai dengan menuliskan poin-poin utama yang akan dijadikan sebagai titik pusat, kemudian membuat cabang-cabang yang saling berkesinambungan. Siswa memiliki kebebasan penuh untuk mengekspresikan diri ketika membuat peta pikiran. Melalui langkah tersebut, siswa akan lebih mudah mengingat pelajaran. Membuat peta pikiran tidak hanya lebih menyenangkan dan santai, tetapi juga merangsang kreativitas siswa.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana penerapan metode

*mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol?; (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol?, dan; (3) Bagaimana respon siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol terhadap penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen?.

Setelah fokus penelitian sudah ditentukan, maka tersusunlah tujuan penelitian yaitu (1) Mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol; (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol, dan; (3) Mendeskripsikan respon siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol terhadap penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Sebelum mengacu pada hasil dan pembahasan, berikut kajian teori terkait hakikat pembelajaran cerpen, unsur intrinsik cerpen, dan *mind mapping* dalam pembelajaran cerpen.

### **1. Hakikat Pembelajaran Cerpen**

Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses mengatur lingkungan yang ada di sekitar siswa, yang kemudian dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Terdapat pembelajaran sastra pada Kurikulum 2013 edisi revisi tingkat SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra dalam hal ini terfokus pada pembelajaran cerita pendek. Pembelajaran cerpen pada tingkat SMA ditujukan bagi siswa kelas XI, yaitu terdapat pada KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Gasong (2019:45) menuliskan cerpen sebagai prosa fiksi merupakan hasil imajinasi pengarang tentang fenomena kehidupan yang menarik, kompleks, serta beragam. Fenomena kehidupan yang menarik, kompleks, dan beragam tersebut dipadukan dengan daya imajinasi pengarang dalam sebuah cerpen. Ramadhanti (2018:8) menjelaskan jika fenomena kehidupan yang disajikan pengarang dalam karya fiksi tidak sama dengan yang terjadi di kehidupan nyata, sehingga fenomena kehidupan seseorang hanya dijadikan sebagai sumber inspirasi oleh pengarang. Dalam penyajian fenomena kehidupan, pengarang menonjolkan subjektivitasnya, sehingga pengarang tidak terikat dengan penafsiran pembaca. Sebab dalam sebuah karya fiksi, pembaca bebas menafsirkan makna yang terkandung dalam cerita.

Dalam satuan pendidikan, pembelajaran cerpen merupakan proses transfer ilmu pengetahuan tentang cerpen yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pada proses tersebut, Rodrigues dan Badaczweski (dalam Alpansyah, 2021:18) menekankan jika dalam kegiatan

pembelajaran cerpen perlu menyertakan siswa dalam prosesnya. Penyertaan siswa dalam pembelajaran cerpen dapat dilakukan oleh guru dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait unsur pembangun cerpen. Jawaban terhadap pertanyaan yang melibatkan pengetahuan siswa pada pembelajaran cerpen dapat menentukan tingkat apresiasi siswa terhadap cerpen.

Pendapat tersebut selaras dengan Svarcova (dalam Nurmalina, 2020:75) yang menuliskan bahwa pada dasarnya pembelajaran cerpen harus sejalan dengan konsep apresiasi sastra, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan jembatan bagi siswa agar mampu mengapresiasi sebuah karya sastra. Lebih lanjut, Nurmalina menjelaskan bahwa prinsip pembelajaran apresiasi sastra mengutamakan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Sucipto (2018:135) menjelaskan jika pembelajaran cerpen memberikan pengaruh terhadap daya penafsiran, pemahaman, dan pengamatan dalam diri siswa. Melalui pemahaman terhadap cerpen dapat meningkatkan apresiasi siswa, sehingga siswa mampu mengungkapkan makna tersirat yang ada pada cerpen.

Rohman (2020:11) menuliskan bahwa pada kegiatan pembelajaran cerpen membutuhkan asumsi dasar, praktik, hingga evaluasi. Asumsi tersebut dinamakan dengan prinsip. Lebih lanjut, Rohman menjabarkan prinsip dasar pembelajaran sastra di sekolah, meliputi:

- 1) Pembelajaran sastra bagi siswa bertujuan untuk menghasilkan pembaca yang kritis terhadap teks yang dihadapi.
- 2) Pembelajaran sastra merupakan proses rekonstruksi, dekonstruksi, atau transformasi atas segala ilmu dan pengetahuan antara guru dan siswa.
- 3) Kesesuaian antara bentuk karya dan rencana pembelajaran.
- 4) Kesesuaian antara tema karya sastra dan tujuan pembelajaran.
- 5) Kesesuaian gaya bahasa dengan usia siswa.
- 6) Kesesuaian tema dengan umur psikologis siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran cerpen merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam mentransfer ilmu tentang cerpen. Pada proses pembelajaran cerpen penting bagi seorang guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini agar siswa dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru terkait cerpen. Tidak hanya itu, keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran cerpen juga dapat menentukan tingkat apresiasi siswa terhadap cerpen.

### **2. Unsur Intrinsik Cerpen**

Dalam sebuah cerpen terdapat dua unsur yang membangun sebuah cerita. Unsur pembangun tersebut yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun cerita dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah cerita yang

berasal dari luar (Gasong, 2019:46). Namun pada penelitian ini, lebih memilih fokus terhadap unsur intrinsik cerpen. Untuk memahami terkait unsur intrinsik cerpen, berikut penjelasannya.

Unsur intrinsik dalam sebuah cerpen dijabarkan oleh Aminuddin (2011:67-92), yaitu antara lain:

- a) Tema  
Tema adalah gagasan yang mendasari keseluruhan cerita, sehingga dijadikan sebagai pedoman pengarang dalam menuliskan ceritanya. Pengalaman (makna) hidup selalu menjadi fokus sentral karya sastra. Pemilihan tema dalam sebuah karya sastra dilakukan secara subjektif oleh pengarang. Tema berkaitan dengan hubungan antara makna dan tujuan penulisan cerita, sehingga untuk dapat memahami sebuah tema, pembaca perlu memahami unsur-unsur yang membangun cerita, menyimpulkan makna yang terdapat dalam cerita, dan dapat menghubungkan dengan tujuan diciptakannya cerita. Karena tema yang terdapat dalam cerpen tidak dijelaskan secara langsung, melainkan secara implisit.
- b) Tokoh dan penokohan  
Peristiwa yang ada pada cerpen tidak jarang terinspirasi melalui kehidupan sehari-hari yang dialami oleh tokoh atau pelaku tertentu. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa tokoh merupakan pelaku atau orang yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra sebagai pengemban peristiwa yang ada pada cerita, sedangkan penokohan merupakan cara pengarang untuk menampilkan tokoh cerita dengan karakteristik yang dimiliki. Penggambaran tokoh dimulai dengan pemberian nama, ciri fisik, gerak, dan sebagainya, sehingga menjadi sosok utuh dengan sifat dan kepribadian tertentu.
- c) Latar atau *setting*  
Latar merupakan lingkungan atau kondisi sekitar di mana suatu cerita dikisahkan. Pengertian latar secara luas mencakup segala hal yang terlibat dalam cerita tersebut. Latar pada cerpen terdiri dari latar tempat, waktu, dan suasana. Dalam sebuah cerpen, tidak memerlukan detail khusus tentang keadaan latar.
- d) Alur atau plot  
Alur atau plot merupakan rangkaian cerita yang dibangun oleh tahapan peristiwa, sehingga terjalin sebuah cerita yang diperankan oleh tokoh cerita. Antara alur dan cerita merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Rangkaian kejadian diceritakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan yang dimiliki. Dalam sebuah alur terdapat beberapa tahap, yaitu eksposisi atau pengenalan, komplikasi, klimaks, antiklimaks, dan resolusi.

- e) Amanat  
Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat yang ada pada sebuah cerita tidak selalu disampaikan secara langsung, melainkan juga disampaikan secara implisit. Untuk itu dalam menuliskan cerita, pengarang selalu menyelipkan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.
- f) Sudut pandang  
Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam cerita yang disajikan. Dalam cerpen, sudut pandang digunakan pengarang sebagai sarana menyajikan tokoh, tindakan, dan peristiwa yang membangun cerita dalam sebuah karya fiksi.
- g) Gaya bahasa  
Gaya bahasa merupakan cara pengarang mengungkapkan gagasannya yang dituliskan dengan menggunakan kemampuan bahasa yang dimiliki, sehingga cerita yang disajikan mampu menciptakan nuansa makna dan suasana yang dapat menyentuh pengetahuan dan emosi pembaca.

### 3. *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Cerpen

Swadarma (2013:3) menuliskan bahwa *mapping* merupakan cara yang efektif, kreatif, efisien, dan menarik. Dalam menggali kreativitas setiap siswa, pemetaan yang dibuat dapat memberikan keleluasaan siswa untuk menuangkan gagasannya. Penggunaan *mind mapping* membantu menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri. Seseorang akan lebih mudah mengingat pengetahuan jika berpikir dengan menggunakan kedua sisi otaknya. Menurut sudut pandang ini, penggunaan pemetaan pikiran menggabungkan semua aktivitas otak. Siswa akan dapat mengingat materi untuk waktu yang lama berkat peta pikiran yang dibuat oleh mereka.

Buzan (terj., Susi, 2008:4) menjelaskan bahwa metode *mind mapping* adalah salah satu metode termudah yang digunakan untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan menarik informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* termasuk dalam metode mencatat efektif dan kreatif. Peta pikiran digunakan sebagai alat yang memudahkan otak berpikir secara sistematis. Maka dalam proses pembelajaran, metode *mind mapping* memudahkan guru dan siswa untuk menyampaikan serta menerima materi dengan baik, dan bukan hanya hafalan.

Peta pikiran dibuat dengan menuliskan pokok bahasan utama di titik tengah kemudian memikirkan cabang-cabang atau tema turunan yang berkaitan dengan titik tengah, kemudian mencari hubungan antar konsep yang diturunkan (Suyatno, 2009:94). Pendapat tersebut selaras dengan Huda (2013:307) yang menuliskan bahwa untuk

membuat *mind map* dimulai dengan menuliskan ide di tengah kertas dan merentangkannya ke segala arah untuk membentuk diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa, konsep, fakta, dan gambar. Melalui pendapat tersebut menunjukkan jika *mind map* mengarahkan siswa untuk fokus pada tema yang telah dituliskan pada titik tengah kertas yang kemudian dikembangkan kembali melalui cabang atau tema turunan. Dari cara tersebut siswa akan mendapatkan gambaran terkait apa yang akan ditulis dan dapat mengembangkan ide yang dimiliki.

Penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran cerita pendek dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebab pada proses pembelajaran siswa berperan aktif dan dapat memanfaatkan kreativitas yang dimiliki. *Mind mapping* atau peta pikiran merupakan metode yang dilakukan secara sistematis. *Mind mapping* membantu siswa dalam mengingat materi dalam waktu yang lama, hal ini dikarenakan otak seringkali lebih mudah mengingat informasi yang disajikan melalui gambar, simbol, bentuk, dan warna. Hidayat (2019:104) menuliskan cara membuat *mind mapping*, yaitu langkah pertama siswa menulis gagasan atau tema utama pada bagian tengah kertas dan kemudian lingkup dengan bentuk yang mudah diingat, seperti lingkaran, persegi, ataupun yang lain; kemudian gunakan garis hubung dengan menggunakan warna yang berbeda untuk menambahkan cabang yang keluar dari pusat untuk setiap poin atau gagasan utama. Garis hubung tidak harus berbentuk lurus, bisa juga dengan bentuk melengkung. Jumlah cabang yang digunakan dalam *mind mapping* beragam, disesuaikan dengan jumlah gagasan atau segmen; pada langkah ketiga, siswa memasukkan kata kunci pada setiap cabang yang dikembangkan berupa inti sebuah gagasan yang mudah diingat oleh siswa; pada tahapan terakhir siswa dapat menambahkan simbol dan ilustrasi untuk menguatkan ingatan siswa.

Suyatno (2009:73) menuliskan pembelajaran cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru menyajikan masalah terbuka.
- 3) Siswa membentuk kelompok untuk membuat alternatif jawaban dari permasalahan yang diberikan guru.
- 4) Secara acak siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- 5) Menarik kesimpulan dari hasil kerja kelompok.
- 6) Guru menutup pembelajaran dengan evaluasi dan refleksi.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan *Pre-Experimental*

*Design* dengan jenis *one-shot case study*. Jenis *one-shot case study* dalam penerapannya, *treatment* dilakukan pada satu kelompok dan tidak memiliki kelompok kontrol sebagai pembanding, sehingga dengan jenis *one-shot case study* siswa tidak diberikan tes pada awal pembelajaran (*pretest*) melainkan hanya diberi tes saat proses pembelajaran telah dilakukan (*posttest*).

Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol, dengan jumlah keseluruhan 25 siswa. Sugiyono (2012:80) menuliskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Karena jumlah populasi yang ada tidak dalam jumlah yang besar, untuk itu seluruh siswa kelas XI di SMA Islam Terpadu Baitul Ulum menjadi subjek penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

### 1) Tes

Wahyuni (2014:11) menjelaskan jika tes merupakan kegiatan evaluasi yang berupa tugas yang harus diselesaikan oleh peserta tes, sehingga menghasilkan nilai terkait prestasi atau tingkah laku peserta tes, yang kemudian dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan. Dalam hal ini tes yang digunakan berupa tes objektif yang berisi materi menganalisis unsur intrinsik cerita pendek, serta tes subjektif yang berupa kemampuan siswa dalam menyajikan hasil analisis unsur intrinsik cerpen dalam bentuk *mind mapping*.

### 2) Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan satu instrumen pengumpulan data yang berisi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh data (Chairunnisa, 2017:172).

Kuesioner dibagikan kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik *mind mapping* dilakukan. Dalam kuesioner tersebut menggunakan skala *Likert* sebagai kategori jawaban siswa yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

### 3) Observasi

Sukmadinata (2005:220) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Melalui teknik observasi peneliti dapat lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga akan diperoleh pandangan yang menyeluruh.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia terhadap peneliti. Hal ini untuk

mengetahui peneliti telah menerapkan sintaks pembelajaran metode *mind map* dengan tepat atau tidak. Cara mengisi lembar observasi yaitu dengan memberi tanda (√) sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah data telah berhasil diperoleh, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan MS. Excel 2010 dan SPSS 25 for windows.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini hasil penelitian yang diteliti dengan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menerapkan metode *mind mapping*. Data yang dianalisis yaitu nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata nilai siswa, dan standar deviasi.

Setelah nilai siswa diperoleh, kemudian data diinterpretasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen setelah diterapkan metode *mind mapping*. Berikut kategori hasil belajar siswa:

**Tabel 1.**

Kategori hasil belajar siswa

Interval	Kategori
90 – 100	Baik sekali
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Kurang sekali

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA Islam Baitul Ulum terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Secara klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 75% siswa di kelas telah memenuhi KKM per individu  $\geq 75\%$ .

b. Hasil respon siswa

Peneliti membagikan kuesioner kepada siswa sesudah proses pembelajaran cerpen dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa sesudah diterapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Pada kuesioner yang dibagikan,

terdapat skor yang berbeda pada tiap jawaban siswa, yaitu sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) : 4
- Setuju (S) : 3
- Kurang Setuju (KS) : 2
- Tidak Setuju (TS) : 1

Setelah lembar kuesioner diisi oleh siswa, berikutnya hasil kuesioner dianalisis dengan menentukan persentase jawaban siswa dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Keseluruhan

c. Hasil observasi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menerapkan metode *mind mapping*, guru Bahasa Indonesia di sekolah SMA Islam Terpadu Baitul Ulum ikut serta dalam mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada lembar observasi yang telah disediakan, terdapat beberapa poin dengan indikator tertentu pada setiap sintaks yang dapat diisi oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- Skor 1 : Tidak dilakukan oleh peneliti
- Skor 2 : Dilakukan oleh peneliti tetapi masih kurang baik
- Skor 3 : Dilakukan oleh peneliti dengan cukup baik
- Skor 4 : Dilakukan oleh peneliti dengan baik
- Skor 5 : Dilakukan oleh peneliti dengan sangat baik

Observasi dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia terhadap peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peneliti telah menerapkan sintaks metode *mind mapping* dengan tepat atau belum.

Selanjutnya pada setiap hasil yang telah diperoleh, akan dihitung rata-rata yang ada dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan =

- $Mx$  = Rata-Rata (*Mean*)
- $\sum x$  = Jumlah total skor

N = Number of Cases

Untuk mengetahui tingkat kriteria penilaian yang dilakukan, maka hasil pengelompokan persentase dilakukan dengan menggunakan skala likert. Riduwan (2012: 23) mengelompokkan sebagai berikut berikut:

**Tabel 2.**

Kategori persentase skala likert

Persentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil yang diperoleh diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012:148).

Analisis dengan menggunakan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji T. Dalam penelitian ini menggunakan *one sample t-test*. Sebelum menguji hipotesis, akan dilakukan terlebih dahulu uji coba persyaratan yaitu dengan melakukan uji normalitas. Rumus yang digunakan dalam *one sample t-test* yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai yang dihitung
- $\bar{x}$  : Rata-rata
- $\mu$  : Rata-rata populasi atau hipotesis yang akan diuji
- S : Simpangan baku sampel
- n : Jumlah anggota sampel

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Materi cerpen pada tingkat SMA ditujukan bagi siswa kelas XI terdapat pada KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Salah satu pembelajaran cerpen yaitu menganalisis unsur intrinsik cerpen, yang merupakan bagian dari unsur pembangun cerpen. Peneliti memilih metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penerapan metode *mind mapping* melibatkan siswa pada saat pembelajaran dilakukan dan dapat membantu siswa dalam mengingat materi dalam waktu yang lama. Penelitian di SMA Islam Terpadu Baitul Ulum

Gempol pada siswa kelas XI terkait pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dilakukan pada 16 – 18 Juni 2022 yang bertepatan pada Kamis, Jumat, dan Sabtu.

Penelitian hari pertama dilakukan pada Kamis, 16 Juni 2022 pada pukul 07.30 WIB – 08.20 WIB. Pada hari pertama, peneliti memperkenalkan diri kepada siswa. Selanjutnya, peneliti melanjutkan untuk menyampaikan materi kepada siswa sebelum peneliti memberikan sajian masalah. Penyampaian materi cerpen dilakukan dengan teknik *mind map*, yang dalam penerapannya peneliti menuliskan pokok bahasan di titik tengah yakni unsur intrinsik cerpen dan kemudian ditarik garis cabang sebagai tema turunan dari pokok bahasan utama. Tidak lupa, dalam pembuatan *mind mapping* peneliti juga menambahkan simbol dan warna untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi. Penyampaian materi dengan teknik *mind map* yang dilakukan sesuai dengan penjelasan (Suyatno, 2009:94) yaitu peta pikiran dibuat dengan menuliskan pokok bahasan utama di titik tengah kemudian memikirkan cabang-cabang atau tema turunan yang berkaitan dengan titik tengah, kemudian mencari hubungan antar konsep yang diturunkan. Setelah dibentuk *mind map*, tiga siswa ditunjuk secara acak untuk menjelaskan salah satu unsur intrinsik, dan satu siswa untuk menyimpulkan jawaban dari beberapa siswa yang kemudian dituliskan dalam peta pikiran yang telah dibuat sebelumnya.

Pada hari kedua yaitu Jumat, 17 Juni 2022 pukul 08.30 WIB – 09.45 WIB. Pertemuan kedua, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali pengetahuan siswa secara umum terkait unsur intrinsik cerpen yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Kemudian, peneliti menyajikan masalah terbuka kepada siswa yaitu menganalisis cerpen yang telah disediakan dengan berkelompok. Peneliti memilih cerpen dengan judul “Dering” sebagai bahan analisis siswa. Pemilihan cerpen tersebut dikarenakan bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tidak mengandung banyak kiasan yang dapat menimbulkan ambiguitas terhadap pemahaman cerita yang disajikan.

Pembagian kelompok dilakukan dengan mengurutkan daftar bilangan dan siswa yang mendapat bilangan sama menjadi satu kelompok. Setelah seluruh siswa telah tergabung dalam kelompok, peneliti menginstruksikan kepada siswa jika hasil diskusi kelompok disajikan dalam bentuk peta pikiran atau *mind map*. Saat proses diskusi berlangsung, peneliti mengontrol kegiatan diskusi siswa untuk memastikan jika setiap siswa turut berpartisipasi dalam kelompoknya. Setelah waktu diskusi berakhir, peneliti secara acak memilih beberapa kelompok untuk menjelaskan hasil analisis unsur intrinsik cerpen yang berupa *mind mapping*. Pada presentasi yang dilakukan, setiap anggota kelompok diharuskan terlibat untuk menjelaskan *mind map* yang telah dibuat. Setelah

kelompok penyaji mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi yang telah dijelaskan. Pada proses ini peneliti menjawab pertanyaan yang belum terjawab oleh penyaji dan peneliti mengapresiasi hasil presentasi siswa. Aktivitas selanjutnya yaitu peneliti bersama siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil presentasi yang disajikan dan ditutup dengan mengulas kembali materi yang dipelajari terkait unsur intrinsik cerpen.

Pertemuan ketiga yaitu pada Sabtu, 18 Juni 2022 pukul 07.30 WIB – 08.20 WIB. Pada pertemuan hari ketiga, yaitu pemberian tes kepada siswa. Tes pertama yakni tes objektif berupa analisis unsur intrinsik cerpen yang berjumlah 10 soal. Setelah selesai dengan tes objektif, siswa diberikan tes subjektif yaitu menganalisis unsur intrinsik cerpen dan hasil analisis disajikan dalam bentuk *mind mapping*. Sebelum lembar tes subjektif dibagikan, peneliti lebih dulu membagikan cerpen yang akan dianalisis. Cerpen tersebut berjudul “SAM, SOE, EMAK”. Sama halnya dengan cerpen “Dering”, bahasa yang digunakan pada cerpen “SAM, SOE, EMAK” juga menggunakan bahasa keseharian dalam penyajiannya, sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa. Selain itu, pesan yang disampaikan pada cerpen tersebut sesuai dengan usia siswa SMA, yang bercerita tentang seorang anak muda yang merantau untuk bekerja dan sudah lama tidak pulang karena terkendala biaya. Melalui makna tersebut, dapat menjadi pembelajaran bagi siswa tingkat SMA yang nantinya ketika tamat sekolah dan menjalani hidup yang harus jauh dari orang tua. Dalam kegiatan tersebut, peneliti tetap mengontrol proses pengerjaan tes siswa. Selanjutnya setelah siswa mengumpulkan tes tersebut, peneliti membagikan kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran cerpen dengan menerapkan metode *mind mapping*. Setelah semua selesai, peneliti menutup pembelajaran sekaligus berpamitan dengan siswa di sekolah tersebut.

Hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan SPSS 25 *for windows* dan Ms.Excel 2010. Penggunaan teknik tersebut dilakukan untuk mengetahui nilai rata – rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi. Berikut hasil belajar siswa:

1) Tes Objektif

Tabel 3.

Rekapitulasi nilai tes objektif siswa

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Siswa A	60	14	Siswa N	90
2	Siswa B	100	15	Siswa O	100
3	Siswa C	90	16	Siswa P	90

4	Siswa D	100	17	Siswa Q	100
5	Siswa E	90	18	Siswa R	70
6	Siswa F	80	19	Siswa S	80
7	Siswa G	70	20	Siswa T	60
8	Siswa H	80	21	Siswa U	80
9	Siswa I	90	22	Siswa V	80
10	Siswa J	80	23	Siswa W	80
11	Siswa K	100	24	Siswa X	90
12	Siswa L	70	25	Siswa Y	100
13	Siswa M	80			

2) Tes Subjektif

Tabel 4.

Rekapitulasi nilai tes subjektif siswa

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Siswa A	65	14	Siswa N	80
2	Siswa B	85	15	Siswa O	95
3	Siswa C	85	16	Siswa P	75
4	Siswa D	90	17	Siswa Q	90
5	Siswa E	85	18	Siswa R	70
6	Siswa F	80	19	Siswa S	80
7	Siswa G	70	20	Siswa T	65
8	Siswa H	80	21	Siswa U	85
9	Siswa I	75	22	Siswa V	80
10	Siswa J	80	23	Siswa W	75
11	Siswa K	90	24	Siswa X	80
12	Siswa L	70	25	Siswa Y	85
13	Siswa M	70			

Setelah diperoleh data nilai siswa, berikutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*. Tahap pertama yakni menghitung data statistik dari hasil tes objektif dan tes subjektif.

a. Data statistik deskriptif

Tabel 5.

Data statistik deskriptif tes objektif dan tes subjektif

		Statistics	
		Tes Objektif	Tes Subjektif
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		84.40	79.40
Median		80.00	80.00
Mode		80	80
Std. Deviation		12.275	8.078
Minimum		60	65
Maximum		100	95
Sum		2110	1985

Sesuai dengan yang ada pada tabel 5, dapat diketahui jika siswa yang mengikuti *posttest* yaitu sejumlah 25 siswa. Dalam analisis hasil tes objektif, didapatkan nilai terendah (*minimum*) siswa yaitu 60 dan nilai tertinggi (*maximum*) siswa yaitu 100. Nilai rata-rata siswa pada tes objektif yakni 84,40 dengan standar deviasi 12,275.

Selanjutnya, pada analisis hasil tes subjektif diperoleh nilai terendah (*minimum*) siswa yaitu 65 dan nilai tertinggi (*maximum*) siswa yaitu 95. Nilai rata-rata siswa pada tes subjektif yakni 79,40 dengan standar deviasi 8,078.

Melalui hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping*, selanjutnya diverifikasi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Terpadu Baitul Ulum. Pada hasil tes objektif, diperoleh siswa dengan kategori tuntas sejumlah 20 siswa dengan persentase 80% dan 5 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 20%. Selanjutnya pada tes subjektif, diperoleh 19 siswa dengan kategori tuntas dengan persentase 76% dan 6 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 24%.

**Tabel 6.**  
Kategori keberhasilan belajar siswa

Jenis Tes	Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
Tes Objektif	72–100	20	Tuntas	80%
	0–71	5	Tidak Tuntas	20%
Tes Subjektif	72–100	19	Tuntas	76%
	0–71	6	Tidak Tuntas	24%

Berdasarkan pemaparan hasil tes, dapat disimpulkan jika penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori tuntas sebanyak >75%.

**b. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

**Tabel 7.**

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00828212
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.139
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh, dapat diketahui jika data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang dihitung dengan bantuan SPSS 25 for windows yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,199 > 0,05$ .

**c. One Sample T-Test**

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji t untuk mengetahui adanya pengaruh metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji t satu sampel atau *one sample t-test*.

**Tabel 8.**  
*One Sample T-Test*

One-Sample Test						
Test Value = 72						
95% Confidence Interval of the Difference						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Tes Objektif	5.051	24	.000	12.400	7.33	17.47
Tes Subjektif	4.580	24	.000	7.400	4.07	10.73

Berdasarkan hasil *one sample t test*, diketahui nilai thitung tes objektif sebesar 5,051 dan nilai thitung tes subjektif sebesar 4,580. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis dengan dasar pengambilan keputusan uji *one sample t-test* yaitu jika nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan jika nilai thitung < ttabel maka H0 diterima. Distribusi nilai ttabel dengan df = 24 yaitu sebesar 2,064. Hasil tersebut menunjukkan jika thitung > ttabel yaitu  $5,051 > 2,064$  dan  $4,580 > 2,064$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya, nilai rata-rata siswa kelas XI dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menerapkan metode *mind mapping* tidak sama dengan nilai KKM Bahasa Indonesia di SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol, sehingga dapat diartikan jika penerapan metode *mind mapping* membawa pengaruh bagi siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Buzan (terj., Susi, 2008:4) yang menjelaskan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode termudah yang digunakan untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan menarik

informasi ke luar dari otak, sehingga metode *mind mapping* memudahkan guru dan siswa untuk menyampaikan serta menerima materi dengan baik, dan bukan hanya hafalan. Ketika materi yang disampaikan guru dapat mudah diterima oleh siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pernyataan tersebut memiliki kesinambungan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada penelitian ini, yaitu >75% siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan kategori tuntas. Melalui hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode yang memudahkan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

Hasil tersebut dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liyatin Nisa, dkk (2020) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bireuen”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu pada siklus I, terdapat 13 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 38% sedangkan 21 siswa yang tidak tuntas dalam belajar dengan persentase 62%, dan pada siklus II terdapat 28 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 82% sedangkan yang tidak tuntas dalam belajar terdapat 6 orang siswa dengan persentase 18%. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa strategi *mind mapping* merupakan salah satu metode efektif yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Liyatin Nisa, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Rosana, dkk (2021) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Cerpen melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu siswa pada tindakan siklus 1 diperoleh nilai secara keseluruhan sebesar 2035 dengan rata-rata 67,83. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran berdasarkan KKM (> 70) sebanyak 14 orang siswa dengan rata-rata ketuntasan siswa sebesar 46,67%. Pada siklus 2, diperoleh hasil sebesar 2135 dengan rata-rata 71,17. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang siswa atau rata-rata ketuntasan sebesar 80,00%. Pada siklus 3, diperoleh nilai sejumlah 2380 dengan rata-rata 79,33. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran berdasarkan KKM (> 70) sebanyak 29 orang siswa dengan rata-rata ketuntasan siswa sebesar 96,67%. Melalui penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen. Hasil tersebut dibuktikan

melalui hasil belajar siswa yang memperoleh kategori tuntas >75%.

Penelitian terakhir yang dapat menguatkan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerpen Siswa di SMP Negeri 5 Angkola Muaratais”. Hasil penelitian terdahulu yaitu  $t_{hitung}$  11,9 apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N-2 = 24-1 = 23$  yaitu 1,714. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka  $(11,9 > 1,714)$ . Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen dengan menerapkan metode *Think Pair Share*. Hasil tersebut dibuktikan melalui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tidak hanya hasil belajar siswa, peneliti juga menyebarkan kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Perhitungan hasil kuesioner siswa diperoleh dengan menggunakan bantuan Ms. Excel 2010 *for windows*. Berikut hasil kuesioner siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol:

**Tabel 9.**  
Rekapitulasi hasil kuesioner siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Presentase
1	Saya merupakan siswa yang aktif saat pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen	Sangat Setuju (17)	68%
		Setuju (7)	28%
		Kurang Setuju (1)	4%
		Tidak Setuju (0)	0
2	Saya memahami hakikat cerpen dengan baik dan benar	Sangat Setuju (7)	28%
		Setuju (15)	60%
		Kurang Setuju (3)	12%
		Tidak Setuju (0)	0
3	Saya memahami unsur intrinsik cerpen	Sangat Setuju (6)	24%

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK**

	dengan baik dan benar	Setuju (17)	68%
		Kurang Setuju (2)	8%
		Tidak Setuju (0)	0
4	Saya memahami hakikat masing-masing unsur intrinsik cerpen dengan baik dan benar	Sangat Setuju (4)	16%
		Setuju (18)	72%
		Kurang Setuju (2)	8%
		Tidak Setuju (1)	4%
5	Saya sering melatih kemampuan saya dalam menganalisis unsur intrinsik cerita pendek	Sangat Setuju (6)	24%
		Setuju (15)	60%
		Kurang Setuju (4)	16%
		Tidak Setuju (0)	0
6	Saya tidak menemukan kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik cerita pendek	Sangat Setuju (6)	24%
		Setuju (15)	60%
		Kurang Setuju (3)	12%
		Tidak Setuju (1)	4%
7	Penjelasan terkait pembelajaran cerpen yang disampaikan dengan teknik <i>mind mapping</i> mudah dipahami	Sangat Setuju (10)	40%
		Setuju (13)	52%
		Kurang Setuju (2)	8%
		Tidak Setuju (0)	0
8	Teknik <i>mind mapping</i> yang diterapkan dapat memudahkan saya dalam memahami materi unsur intrinsik cerpen	Sangat Setuju (11)	44%
		Setuju (13)	52%
		Kurang Setuju (0)	0
		Tidak Setuju (1)	4%
9	Saya tidak merasa jenuh selama proses	Sangat Setuju (8)	32%

	pembelajaran cerpen berlangsung	Setuju (13)	52%
		Kurang Setuju (4)	16%
		Tidak Setuju (0)	0
10	Pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dengan teknik <i>mind mapping</i> merupakan pembelajaran yang menyenangkan	Sangat Setuju (9)	36%
		Setuju (12)	48%
		Kurang Setuju (2)	8%
		Tidak Setuju (2)	8%

Setelah data kuesioner dianalisis dan disajikan pada Tabel 9, selanjutnya data diinterpretasi dengan mencari rata-rata nilai persentase.

- Sangat Setuju  

$$M = \frac{336}{10} \times 100\% = \frac{336\%}{10} = 33,6\%$$
- Setuju  

$$M = \frac{552}{10} \times 100\% = \frac{552\%}{10} = 55,2\%$$
- Kurang Setuju  

$$M = \frac{92}{10} \times 100\% = \frac{92\%}{10} = 9,2\%$$
- Tidak Setuju  

$$M = \frac{20}{10} \times 100\% = \frac{20\%}{10} = 2\%$$

Melalui data kuesioner yang telah disajikan, diperoleh hasil persentase yakni pernyataan Sangat Setuju (SS) sejumlah 33,6%; pernyataan Setuju (S) sejumlah 55,2%; pernyataan Kurang Setuju (KS) sejumlah 9,2% , dan; pernyataan Tidak Setuju (TS) sejumlah 2%. Dari hasil kuesioner yang dikumpulkan, dapat ditarik kesimpulan jika penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen mendapat respon positif dari siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitu Ulum Gempol.

Respon siswa terhadap metode *mind mapping* dalam pembelajaran cerpen, sesuai dengan teori Swadarma (2013:3) yang menuliskan bahwa *mapping* merupakan cara yang efektif, kreatif, efisien, dan menarik. Penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran cerita pendek memanfaatkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. *Mind mapping* membantu siswa dalam mengingat materi dalam waktu yang lama, hal ini dikarenakan otak seringkali lebih mudah

mengingat informasi yang disajikan melalui gambar, simbol, bentuk, dan warna. Maka tidak heran jika penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen mendapat respon positif dari siswa kelas XI SMA Islam Baitul Ulum Gempol.

Selain hasil belajar dan respon siswa, terdapat juga kegiatan observasi dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol terhadap peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan kegiatan observasi yang dilakukan yakni untuk mengetahui terkait sintaks metode *mind mapping* yang diterapkan oleh peneliti saat pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol. Berikut hasil observasi yang dilakukan guru Bahasa Indonesia terhadap peneliti.

**Tabel 8.**  
Rekapitulasi hasil observasi

No	Sintaks	Peran Guru	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				√	
2	Menyajikan masalah terbuka	Guru menjelaskan secara singkat materi unsur intrinsik cerpen					√
		Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis unsur					√

		intrinsik cerpen					
3	Membentuk kelompok	Guru membagi siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan alternatif jawaban dari masalah yang diberikan					√
		Guru menginstruksikan kepada siswa jika hasil analisis unsur intrinsik cerpen disajikan dengan menggunakan <i>mind map</i>					√
		Guru mengontrol kegiatan diskusi siswa sebagai hasil eksplorasi pengetahuan siswa					√
4	Mempresentasikan hasil diskusi	Guru secara acak memilih kelompok untuk maju dan menjelaskan					√

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK**

	terkait <i>mind mapping</i> yang telah dibuat sebagai hasil diskusi siswa					
	Guru menginstruksikan kepada siswa jika semua anggota dalam kelompok harus terlibat dalam menjelaskan hasil diskusi analisis unsur intrinsik cerpen					√
	Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi presentasi yang disajikan					√
	Guru menjawab pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok penyaji					√
	Guru mengapresiasi hasil					√

		presentasi siswa				
5	Menarik kesimpulan	Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari presentasi yang disajikan				√
6	Menutup pembelajaran dengan evaluasi dan refleksi	Guru menanyakan kembali terkait materi yang belum dipahami oleh siswa				√
		Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari				√
		Guru menutup pembelajaran				√

**Keterangan**

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh peneliti

Skor 2 : Dilakukan oleh peneliti tetapi masih kurang baik

Skor 3 : Dilakukan oleh peneliti dengan cukup baik

Skor 4 : Dilakukan oleh peneliti dengan baik

Skor 5 : Dilakukan oleh peneliti dengan sangat baik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{71}{75} \times 100\% = 94,66\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Keseluruhan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti, memperoleh hasil sebesar 94,66% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan jika peneliti menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol dengan baik dan sesuai dengan sintaksnya, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kesesuaian sintaks pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, berkesinambungan dengan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan melebihi 75%. Sintaks yang diterapkan oleh peneliti sesuai dengan pendapat Suyatno (2009:73) yaitu 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; 2) Guru menyajikan masalah terbuka; 3) Siswa membentuk kelompok untuk membuat alternatif jawaban dari permasalahan yang diberikan guru; 4) Secara acak siswa mempresentasikan hasil diskusi; 5) Menarik kesimpulan dari hasil kerja kelompok, dan; 6) Guru menutup pembelajaran dengan evaluasi dan refleksi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari proses penelitian di SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol berupa tes, kuesioner, dan observasi dapat disimpulkan:

1. Metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek terbukti efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes (*posttest*) berupa tes objektif dan tes subjektif sebagai evaluasi terhadap materi yang disampaikan. Hasil tes objektif menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tuntas sejumlah 20 siswa dengan persentase 80% dan 5 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 20%. Selanjutnya, pada tes subjektif diperoleh 19 siswa dengan kategori tuntas dengan persentase 76% dan 6 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 24%. Berdasarkan perhitungan uji *one sample t-test* dengan menggunakan bantuan SPSS 25 for windows, diketahui nilai  $t_{hitung}$  tes objektif sebesar 5,051 dan nilai  $t_{hitung}$  tes subjektif sebesar 4,580. Distribusi nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 24$  yaitu sebesar 2,064. Hasil tersebut menunjukkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,051 > 2,064$  dan  $4,580 > 2,064$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, nilai rata-rata siswa kelas XI dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menerapkan metode *mind mapping* tidak sama

dengan nilai KKM Bahasa Indonesia di SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol.

2. Hasil respon siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* yaitu pernyataan Sangat Setuju (SS) sejumlah 33,6%; pernyataan Setuju (S) sejumlah 55,2%; pernyataan Kurang Setuju (KS) sejumlah 9,2%, dan; pernyataan Tidak Setuju (TS) sejumlah 2%. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan jika penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen mendapat respon positif dari siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Baitul Ulum Gempol.
3. Kegiatan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menerapkan metode *mind mapping* berlangsung dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut terhadap peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memperoleh persentase sebesar 94,66% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB).

### Saran

Melalui hasil penelitian, diharapkan guru Bahasa Indonesia dapat lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang diterapkan. Jika siswa terlibat aktif, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias apabila dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan yang berkaitan dalam menentukan metode pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menerapkan metode *mind mapping*, untuk waktu mendatang peneliti dapat mengkolaborasi dengan metode lain yang berkesinambungan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alpansyah. 2021. *Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Guepedia.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Buzan, Tony, 2005, *Buku Pintar Mind Map*, Susi Purwoko. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chairunnisa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gasong, Dina. 2019. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

## PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK

- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurmalina. 2020. *Literasi dalam Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ramadhanti, Dina. 2018. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohman, Saifur. 2020. *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sucipto, Widadi Tentrem. 2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi April 2018*. Surakarta: CV Akademika bekerjasama dengan Litbang Pendidikan STIE AUB.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, Sri, dan Abd.Syukur Ilham. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

